

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 84 AWO KABUPATEN SOPPENG

Tri Cahyo Nugroho¹, Afdal², Hadaika³, Hamriani⁴, Amir⁵

Universitas Handayani Makassar, Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda, SDN 84 Awo
Jl. Adyaksa Baru No.1, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Jl. KH. Wahid Hasyim
No 28 Samarinda, Awo Lajoa Kel. JennaE, Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng
tri.cahyo@handayani.ac.id, afdalpalalloi@yahoo.com, sdn84awo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada SDN 84 Awo dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisis data interaktif meliputi reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru relatif lengkap dalam hal cara melaksanakan tugas dan kelengkapan sistem penunjang belajar mengajar, sehingga aspek motivasi tidak lepas dari kemampuan pengarah dalam melakukan kegiatan manajemen. pengetahuan dan keterampilan guru, namun disisi lain guru masih belum menyelesaikan program profesi. Oleh karena itu, perlu mendorong guru untuk menyelesaikan program profesional untuk meningkatkan keterampilan pedagogis, sosial, pribadi dan profesional mereka.

Kata kunci: *kinerja, pendidikan, guru*

Abstract

This study aims to determine the factors that influence teacher performance at SDN 84 Awo by using a qualitative descriptive approach. Data obtained through in-depth interviews, observation and document review. Interactive data analysis includes data reduction, presentation and conclusion. The results of this study indicate that the teacher's ability is relatively complete in terms of how to carry out tasks and the completeness of the teaching and learning support system, so that the motivational aspect cannot be separated from the director's ability to carry out management activities. teacher knowledge and skills, but on the other hand the teacher has not yet completed the professional program. Therefore, it is necessary to encourage teachers to complete professional programs to enhance their pedagogical, social, personal and professional skills.

Keywords: *performance, education, teacher*

PENDAHULUAN

Pengaturan pendidikan memerlukan peraturan-peraturan yang mengendalikan, mengawasi, dan membimbing pelaksanaannya. Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan masyarakat dalam periode waktu tertentu, kebijakan pendidikan mencakup seluruh proses dan hasil dari tindakan-tindakan strategis dalam pendidikan yang diuraikan dalam visi dan tujuan pendidikan. (Tilaar & Nugroho, 2008)

Menurut peraturan perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan kebijakan pendidikan di Indonesia adalah berupaya untuk memperluas dan menyamakan peluang untuk memperoleh pendidikan berkualitas bagi seluruh populasi Indonesia. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalisme di bidang pendidikan serta menjamin kesejahteraan tenaga pendidik agar guru dapat

menjalankan tugas mereka dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kebijakan ini mencakup inovasi program seperti variasi program untuk melayani berbagai jenis siswa, pengembangan program nasional dan lokal yang sesuai dengan minat lokal, dan variasi jenis pelatihan pekerjaan.

Selanjutnya adalah memberdayakan institusi pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, agar memiliki peran utama dalam membangun budaya nilai, sikap, dan keterampilan. Hal ini juga bertujuan agar terjadinya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh fasilitas yang tersedia. Semua upaya ini dilaksanakan dengan mengikuti prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan administrasi, serta pembaruan dan penguatan sistem pendidikan nasional. Selain itu, adanya aturan ini juga sebagai akselerasi peningkatan kualitas institusi pendidikan yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah. Upaya ini dilakukan agar tercipta sistem pendidikan yang efisien dan produktif maupun responsif serta dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tindakan aktif dan pasif dilakukan di seluruh negeri untuk mencapai tujuan ini. Satu tujuan utama lainnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terarah dan komprehensif secepat mungkin. Hal ini bertujuan agar generasi muda yang mengenyam pendidikan dapat berkembang secara maksimal dan menjadi bagian yang kompetitif dalam pembangunan nasional. (Republik Indonesia, 2003).

Tujuan pendidikan dasar yaitu mengembangkan sikap, keterampilan peserta didik dan memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan berkelompok, dan juga mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah (sesuai Pasal 13). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan bahwa warga negara yang memiliki usia enam tahun berhak untuk mendapatkan pendidikan dasar.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat tergantung pada kemampuan guru,

terutama di tingkat sekolah dasar, karena akan menjadi acuan mereka sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Alasan inilah menjadi dasar tumpuan untuk pendidik agar wajib memiliki kompetensi dan memenuhi standar serta kriteria yang telah ditetapkan untuk menjamin kualitas pendidikan.

Persyaratan mendasar untuk menjadi guru telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Secara spesifik, seorang guru berkewajiban memiliki kualifikasi akademik dan sikap disiplin, juga kesehatan fisik dan mental yang baik, serta kemampuan yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan yang wajib dimiliki oleh seorang guru, dibuktikan dengan gelar serta sertifikasi profesi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemampuan seorang guru meliputi hal berikut: a) Kemampuan untuk mengajar. b) Kualitas profesional. c) Kualitas sosial. d) Kualitas pribadi. Namun, apa bila orang tersebut tidak memenuhi kualifikasi serta tidak memiliki sertifikasi profesi yang ditentukan akan tetapi mempunyai keahlian khusus yang dibutuhkan dan diakui, maka dapat menjadi pendidik setelah lulus penilaian dan ujian.

Kinerja seorang guru melibatkan penggunaan indikator-indikator tertentu untuk menilai tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas utamanya dalam proses mengajar. Bagi guru, penilaian kinerja merupakan umpan balik yang sangat berarti karena memberikan informasi mengenai kemampuan, kekuatan, kelemahan, dan potensi yang dimiliki. Sementara itu, hasil evaluasi kinerja guru sangat penting dalam mengevaluasi arti dan peran dari seluruh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Menurut (Arikunto, 2004) Kinerja seorang guru tercermin dalam berbagai kegiatan mengajar yang dilakukannya. Kegiatan ini meliputi persiapan pedagogik seperti penulisan makalah, mempelajari ilmu atau keterampilan praktis yang akan diajarkan di kelas, menyusun bahan dan alat pendidikan, serta mengembangkan alat penilaian. Dalam proses mengajar, seorang guru melakukan berbagai aktivitas seperti

membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, mengilustrasikan konsep, menggunakan alat bantu pendukung, bertanya dan menjawab pertanyaan siswa, serta menyelenggarakan program bimbingan belajar. Hasil belajar siswa diukur melalui berbagai cara, termasuk soal pilihan ganda, soal pendek, tes tertulis, koreksi, penilaian, dan penentuan nilai akhir. Semua kegiatan ini merupakan cerminan dari kualitas kinerja seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya, kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mathis & Jackson, (2001) variabel yang dapat mempengaruhi kinerja individu meliputi kapabilitas individu, tingkat gairah, bantuan yang diberikan, karakteristik pekerjaan yang dijalankan, dan ikatan mereka dengan perusahaan di mana mereka bekerja. Sedangkan menurut Gibson (2013) kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen yaitu pertama elemen individu meliputi: kemampuan, keahlian, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, latar belakang sosial, dan karakteristik demografis. Kedua elemen psikologis meliputi: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja. Ketiga elemen organisasi yang meliputi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan. Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini hendak menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan tugas maupun tanggung jawab seorang guru sekolah dasar.

Terdapat beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Bagi guru maupun tenaga pendidik lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab sebagai seorang pendidik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber referensi akademik dan sumber informasi untuk meningkatkan kinerja para pengajar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang

kinerja guru di sekolah dasar dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai sumber referensi dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian-penelitian tersebut:

1. Penelitian Sihombing (2020) dengan judul penelitian “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Di Kota Batam” Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan tugas para pengajar. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus mampu menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman serta selalu mendukung upaya setiap pengajar dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka. Kepuasan menjalankan tugas setiap pengajar juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh sekolah, dan perlu diadakan peninjauan secara teratur untuk menghindari ketidakpuasan selama pelaksanaan tugas, tugas dinas, atau hal-hal lainnya. Hal ini bertujuan agar setiap pengajar dapat terus belajar dan mengembangkan pengetahuan baru. Sementara itu, dalam aspek kinerja knowledge management, diharapkan pengajar dapat berkontribusi dengan ide-ide baru dan saling berbagi informasi dengan sesama pengajar. Pertukaran informasi ini dapat terjadi di lingkungan kelas, menciptakan suatu lingkungan di mana setiap pengajar dapat menemukan serta mengembangkan ide baru untuk pekerjaan mereka.
2. Penelitian Sancoko & Sugiarti (2022) dengan judul “Kinerja Guru Dan Faktor yang Mempengaruhinya” menunjukkan bahwa kinerja seorang guru sangat terkait erat dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Secara keseluruhan, efisiensi kerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, emosi positif, emosi negatif, tanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan, minat

dalam belajar, serta tingkat kepuasan kerja mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi gaya kepemimpinan di sekolah, kondisi lingkungan kerja, mekanisme penilaian dan pemantauan, ketersediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta kualitas fasilitas yang ada di lingkungan sekolah seperti air minum, sanitasi, listrik, dan kondisi gedung sekolah. Semua faktor ini berperan dalam membentuk dan memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dalam dunia pendidikan.

3. Penelitian Pratiwi et al., (2021) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak" dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor individu (kapasitas guru) mencakup kapasitas pedagogik, kapasitas kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas kinerja guru, seperti yang terlihat dari nilai eigenvalue sebesar 2,506. Selain itu, hasil lainnya menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya motivasi guru, memiliki pengaruh terhadap prestasi kerja guru, yang dibuktikan dengan nilai eigenvalue sebesar 1,462. Terakhir, bahwa faktor organisasi, terutama disiplin guru, berpengaruh dan erat kaitannya terhadap kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena sosial secara holistik, menyeluruh, dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di SDN 84 Awo selama tiga bulan, dimulai dari Januari dan selesai pada Maret 2023. Informan dalam penelitian dipilih secara purposive yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan melibatkan seluruh guru di SDN 84 Awo.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Untuk analisis data, penelitian ini

menggunakan model interaktif untuk mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reliabilitas diuji dengan teknik cross-checking model karena data berasal dari sumber yang sama, namun pengumpulan data yang berbeda digunakan seperti wawancara, observasi atau dokumentasi, atau review dokumen.

Kinerja guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan konseptual oleh Keith Davis yang terdiri dari dua faktor. Faktor pertama adalah kompetensi, yang mencakup dua indikator: sikap dan kelemahan. Faktor kedua adalah motivasi, yang juga terdiri dari dua indikator: pengetahuan dan kemampuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan

Kemampuan guru-guru yang bekerja di sekolah sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Guru-guru yang bekerja di SDN 84 Awo memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya. Namun, sebagian dari mereka masih belum menyelesaikan program profesi guru. Kinerja setiap guru mencerminkan kemampuan dan upaya sekolah dalam mencapai program visi maupun misi yang telah ditetapkan.

a. Sikap

Sikap guru dalam menjalankan tugas maupun tanggung jawabnya mencerminkan keadaan operasional sekolah. Keberhasilan tujuan pelaksanaan pendidikan akan tercapai dengan baik ketika guru menyikapi tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksinya. Setiap guru di SDN 84 Awo memiliki tanggung jawab sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran, dan juga merupakan bagian dari struktur organisasi di sekolah. Seorang guru dalam membimbing dan mendidik siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Alexander (1971) dalam Damanik (2019) meminta guru untuk memahami apa yang dihadapi oleh siswa dalam belajar dan kesulitan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Seran et al., (2021) guru menunjukkan inisiatif yang baik dalam melaksanakan tugasnya, karena mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan mereka sebagai pendidik. Mereka selalu berpikir positif dan menggunakan kreativitas untuk menarik minat belajar siswa. Tindakan seorang guru sangat dipengaruhi oleh kepribadian mereka, oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki karakter yang baik agar mampu menyikapi berbagai situasi dengan semangat positif dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kinerja siswa.

b. Situasi

Keadaan yang menunjang guru dalam melaksanakan tugasnya dilihat dari situasi yang ada. SDN 84 awo memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung dilihat dari ketersediaan kelas dan fasilitas didalam kelas yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sancoko & Sugiarti (2022) kinerja guru dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah, seperti sanitasi, air minum, listrik, dan kondisi gedung sekolah. Fasilitas-fasilitas ini berperan penting dalam menciptakan kenyamanan bagi para guru dalam bekerja. Infrastruktur pendidikan menjadi sarana yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan manajemen yang tepat agar fasilitas ini dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, sehingga penggunaan dan manajemennya dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Fathurrahman & Dewi, 2019) Kinerja guru yang sedang melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi oleh situasi lingkungan kerja, termasuk kondisi kelas yang

dilengkapi dengan peralatan belajar mengajar.

c. Motivasi

Dorongan psikologi dalam diri seorang guru dalam mendidik siswa, merupakan sesuatu yang kompleks serta rumit hal ini dikarenakan setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda. Dalam hal ini setiap guru di SDN 84 awo memiliki dorongan dalam melaksanakan tugas, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasi setiap guru juga menjadi nilai lebih dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurla et al., (2021) motivasi kerja mempengaruhi dengan positif dan signifikan terhadap pencapaian kerja guru, dikarenakan ketika seorang guru memiliki semangat kerja yang tinggi, hal tersebut sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pengajaran. Dengan semangat pengembangan diri dan berbagai proses kreatif, inovatif, dan alternatif, kinerja guru akan lebih terfokus menuju hasil yang lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2022) temuan penelitian mengindikasikan bahwa gaya pemimpin dan dorongan kerja kepala sekolah memiliki dampak yang menguntungkan dan penting terhadap prestasi guru. Gaya kepemimpinan yang sesuai mampu memotivasi semangat para guru, sehingga mereka mampu bekerja lebih optimal. Selain itu, motivasi kerja guru termasuk aspek produktivitas kerja yang tinggi, semangat kerja yang terus-menerus, inisiatif dalam menghadapi tantangan, kreativitas tinggi dalam pekerjaan, tanggung jawab dalam mencapai tujuan kerja, dan semua faktor ini berdampak pada efisiensi kerja guru.

2. Pengetahuan

Pengetahuan seorang guru dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal yang dimilikinya, pengalaman yang telah dia miliki, dan sejauh mana dia telah mengikuti pelatihan-

pelatihan terkait peningkatan kompetensi guru. Keterampilan guru akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mendidik siswa dan merangsang kreativitas dan inovasinya. Inovasi ini akan mendorong peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, bahwa seminar penerapan e-learning telah meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar, yang nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran (Ardiansyah et al., 2020). Kapasitas pedagogik guru tercermin dalam konstruksi bahan pembelajaran, yang dibuat dengan pertimbangan atau asosiasi untuk membuat bahan pembelajaran. Di sini, guru dapat memberikan pidato yang baik untuk mengatur dan memilih materi, metode, media, dll. Mendukung siswa untuk belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengajaran yang efektif adalah tujuan pengajaran guru. Selain dapat menyusun dan membuat perangkat pembelajaran, membangun kurikulum juga penting. Upaya guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dapat diwujudkan dengan mengikuti lokakarya Departemen Pendidikan (Rosni, 2021). Guru harus selalu menjaga dan meningkatkan kompetensinya karena hal ini memiliki dampak besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pandangan ini didukung oleh sebagian besar ahli pendidikan. Seorang pendidik yang kompeten memiliki peran yang penting dalam mendorong keberhasilan akademik siswa dan memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sebaliknya, jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang memadai, dia mungkin kesulitan memberikan hasil terbaik dalam mengajar karena kompetensi guru secara langsung terkait dengan kesuksesan pendidikan siswa. (Jannes Eduard Sirait, 2021). Pentingnya menambah pengetahuan guru guna menunjang kinerjanya dengan cara mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan keprofesionalitasnya.

a. Keterampilan

Setiap guru terpanggil untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan perubahan

yang ada. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengungkapkan bahwa kualifikasi adalah sekumpulan pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang seharusnya dimiliki, didapatkan, dan dikuasai oleh seorang pengajar atau pendidik dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Guru SDN 84 Awo sudah memiliki keterampilan dasar sebagai kewajiban guru dalam menjalankan tugasnya, hal ini terlihat dari banyaknya guru yang telah menyelesaikan pelatihan. Kompetensi guru bisa dijelaskan sebagai kombinasi dari pengetahuan, keahlian, dan sikap yang menunjukkan tindakan cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran sebagai pengajar (Perni, 2019). Kompetensi profesional guru pendidikan dasar selalu terkait erat dengan kemampuan yang mengharuskan guru memiliki keahlian dalam bidang pendidikan sebagai dasar untuk melaksanakan tugas profesional mereka. Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang cara belajar dan perilaku manusia, pemahaman mendalam tentang bidang studi yang mereka ajar, sikap yang mereka adopsi terhadap lingkungan, keterampilan mengajar dan pembelajaran, serta keterampilan dalam menggunakan teknik mengajar yang efektif (Koriati et al., 2021).



Gambar 1. Foto Kepala sekolah dan guru SDN 084 Awo setelah pulang sekolah.



Gambar 2. Foto Kepala sekolah dan guru SDN 084 Awo saat jam istirahat



Gambar 3. Foto Kepala sekolah dan guru SDN 084 Awo saat selesai rapat.



Gambar 4. Foto Kepala sekolah dan guru SDN 084 Awo saat perpisahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru tidak terlepas oleh faktor yang mempengaruhinya. Hal ini disebabkan karena profesinya sebagai tenaga pendidik menuntut mereka untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang beragam serta menghadapi berbagai tantangan siswa. Di SDN 84 Awo, para guru telah diberikan kompetensi yang memadai, didukung oleh

fasilitas yang memadai, dan peran kepala sekolah dalam manajemen memberikan dampak positif yang signifikan untuk memotivasi para guru dalam melaksanakan tugas mereka. Sekolah harus selalu mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dengan cara meningkatkan kompetensi guru-guru dan sumber daya penunjang lainnya, sebagai bagian dari upaya meningkatkan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., WA, I. R., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8.
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Gibson. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat*. Erlangga.
- Jaya, W. S. (2022). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294.
- Koriati, E. D., Redho, S. A., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, 5(2).
- Mathis, L. R., & Jackson, H. J. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Nurla, Y., Munawwarah, R. Al, Mustafa, H., & Sani, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 4 Soppeng. *Jurnal Amkop*

- Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1), 65–80.
- Perni, N. N. (2019). Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175–183.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 113–124.
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1–14.
- Seran, C. G., Laloma, A., & Londa, V. Y. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sihombing, D. A. (2020). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah di Kota Batam. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 4(2), 242–250.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.